

## **BAB IV**

### **LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA**

Bab ini menjelaskan mengenai pasien kelolaan asuhan keperawatan nyeri akut pada anak post operatif laparotomi ileus obstruktif di Ruang HCU Puspanjali RSD Mangusada. Asuhan keperawatan meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

#### **A. Pengkajian Keperawatan**

Pengkajian pada pasien dilakukan pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 14.00 Wita di Ruang HCU Puspanjali RSD Mangusada. Sumber data pengkajian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pasien, keluarga dan rekam medis pasien. Pasien berinisial An. R, jenis kelamin laki-laki berusia 12 tahun, beragama Islam, pekerjaan pelajar penanggung jawab pasien adalah ayah pasien sendiri yang berinisial Tn.R berusia 44 tahun, pekerjaan wiraswasta.

Pasien datang ke RSD mangusada melalui IGD pada tanggal 07 Maret 2022, dengan keluhan utama nyeri pada perut, setelah dilakukan pemeriksaan pasien didiagnosis ileus obstruktif. Pasien dilakukan perawatan di ruang intensif HCU Puspanjali RSD Mangusada. Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 08 Maret pasien sudah dilakukannya proses pembedahan dengan diagnosis post operatif laparotomi ileus obstruktif. Pasien mengeluh nyeri dirasakan satu jam setelah tindakan pembedahan. Riwayat penyakit sebelumnya pasien pernah di usia 2 tahun menderita kejang, pasien tidak memiliki riwayat alergi obat ataupun makanan dan riwayat kesehatan keluarga tidak ada keluarga yang menderita

penyakit menular dan penyakit keturunan, Riwayat imunisasi pada pasien lengkap sesuai dengan usia.

Pengkajian *Initial assessment, primary survey* tidak ada masalah keperawatan seperti B1 (Breath) : Napas spontan B2 (Blood): Normal (Tidak ada hipertensi, tidak ada hipotensi dan perdarahan), terpasang drain pada abdomen sinistra B3 (Brain): Normal (tidak dalam pengaruh obat) B4 (Bladder) :Terpasang kateter urin B5 (Bowel) : terpasang NGT dekompresi B6 (Bone) : Normal dan *secondary survey* terdiri dari pengkajian nyeri, pemeriksaan fisik terdapat nyeri yang dirasakan oleh pasien yakni pada bagian kiri abdomen dengan pengkajian PQRST yakni P : Nyeri dirasakan karena tindakan pembedahan post op laparotomi, Q : Nyeri dirasakn seperti diiris -iris, R : Nyeri pada bekas operasi pada bagian perut kiri bawah, S :Skala nyeri 7 (0 –10), T : Nyeri hilang timbul, dengan durasi nyeri kurang lebih 5 menit setiap dirasakannya nyeri. Kesadaran pasien compos mentis, pengkajian tanda – tanda vital diperoleh tekanan darah 90/70 milimeter air raksa, Nadi 110 kali/menit, suhu tubuh 36,1<sup>0</sup>C, Respiratory rate : 18 x/menit , SpO2 :98%.

## B. Diagnosis Keperawatan

### 1. Analisa data

**Tabel 4**  
**Analisa Data Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Anak yang Mengalami Post Operatif Laparatomi Ileus Obstruktif di Ruang HCU RSD Mangusada Tahun 2022**

Data fokus	Analisis	Masalah
1	2	3
<p><b>Data Subyektif :</b></p> <p>Keluarga mengatakan pasien mengeluh nyeri dan tidak dapat buang air besarseminggu sebelum masuk rumah sakit, sehari setelah masuk rumah sakit pasien dianjurkan melakukan prosedur operasi karena menderita ileus obstruktif. Pasien mengatakan saat ini merasakan nyeri di bagian perut setelah melakukan operasi</p> <p>Hasil pengkajian PQRST didapatkan :</p> <p>P : Pasien mengatak nyeri pada perut kiri bawah</p> <p>Q : Pasien mengatakan nyeri dirasakn seperti diiris-iris</p> <p>R :Nyeri pada pada bekas operasi pada bagian perut kanan bawah</p> <p>S :Skala nyeri 7 (0 –10)</p> <p>T : Nyeri hilang timbul, dengan durasi nyeri kurang</p>	<p>Faktor risiko penyebab obstruksi            Adanya fecalith (batu feses), adanya benda asing,hyperplasia jaringan limfoid,kuman dari colon</p> <p>↓</p> <p>Obstruksi usus</p> <p>↓</p> <p>Penimbunan sekresi dan cairan isi lumen</p> <p>↓</p> <p>Hospitalisasi</p> <p>↓</p> <p>Rencana pembedahan</p> <p>↓</p> <p>Laparatomi (pembedahan abdomen)</p> <p>↓</p> <p>elaput perut terbuka</p> <p>↓</p> <p>Post laparatomi</p> <p>↓</p> <p>Luka insisi</p> <p>↓</p> <p>Nyeri akut</p>	<p>Nyeri akut</p>

1	2	3
<p>lebih 5 menit setiap irasakannya nyeri.</p> <p><b>Data Objektif :</b></p> <p>a) Pasien nampak meringis kesakitan</p> <p>b) Pasien nampak gelisah</p> <p>c) Pasien nampak bersikap protektif (melindungi area perut)</p> <p>d) Pasien nampak menghindari sentuhan</p> <p>e) Hasil TTV : Nadi 110 kali/menit, suhu tubuh 36,1<sup>0</sup>C</p> <p>f) Terdapat nyeri tekan pada perut kiri bawah</p>		

## 2. Perumusan diagnosis

Berdasarkan Analisa data dapat dirumuskan diagnosis keperawatan aktual yakni, nyeri akut berhubungan dengan agens pencedera fisik (prosedur pembedahan) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri perut kiri bekas luka operasi, pasien nampak meringis kesakitan, bersikap protektif (menghindar saat perut ingin disentuh), gelisah, frekuensi nadi 110x/menit, mual, muntah, nafsu makan berubah, diaphoresis.

### C. Rencana Keperawatan

#### 1. Tujuan dan kriteria hasil

Setelah dilakukan asuhan keperawatan 3 x 24 jam diharapkan nyeri akut membaik. SLKI label Tingkat Nyeri Menurun (L.08066) dengan kriteria hasil : Keluhan nyeri menurun, meringis menurun, Gelisah menurun, Bersikap proteksti menurun, mual menurun, muntah menurun.

## 2. Intervensi keperawatan

Intervensi utama SIKI label : Manajemen Nyeri (I.08238) memiliki definisi mengelola pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan .Tindakannya sebagai berikut

### a. Observasi

- 1) Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas , intensitas nyeri
- 2) Identifikasi skala nyeri
- 3) Identifikasi respons nyeri non verbal
- 4) Identifikasi faktor yang memperberat memperingan nyeri

### b. Terapeutik

- 1) Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis terapi distraksi menonton video kartun, 10-15 menit selama 3x24 jam)

### c. Edukasi

- 1) Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri

### d. Kolaborasi

- 1) Kolaborasi pemberian analgetik jika perlu

Intervensi utama SIKI label : Pemberian Analgesik (I.08243) memiliki definisi pemberian obat untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan. Tindakan yang dilakukan diantaranya :

### a. Observasi

- 1) Identifikasi karakteristik nyeri (mis. Pencetus, pereda, kualitas, lokasi, intensitas, frekuensi, durasi)
- 2) Identifikasi riwayat alergi obat

b. Terapeutik

- 1) Diskusikan jenis analgesic yang disukai untuk mencapai analgesia optimal,  
*jika perlu*

c. Edukasi

- 1) Jelaskan efek teradu dan efek samping obat

d. Kolaborasi

Kolaborasi pemberian dosis dan jenis analgesik, sesuai indikasi

**D. Implementasi Keperawatan**

Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang sudah ditetapkan. Waktu implementasi dilakukan dari tanggal 8-10 Maret 2022.

- a. Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas , intensitas nyeri
- b. Mengidentifikasi skala nyeri
- c. Mengidentifikasi respons nyeri non verbal
- d. Mengidentifikasi faktor yang memperberat memperingan
- e. Mengidentifikasi alergi obat
- f. Memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis terapi distraksi menonton video kartun)
- g. Mendiskusikan jenis analgesic yang disukai untuk mencapai analgesia optimal, *jika perlu*
- h. Mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri
- i. Menjelaskan efek samping dari obat
- j. Melakkan kolaborasi dalam pemberian analgetik

Setiap pemberian tindakan dilakukan penilaian respon secara subjektif dan objektif untuk mengetahui hasil dari tindakan yang sudah diberikan.

a. Tanggal 08 Maret 2022

- 1) Respon subjektif : Pasien mengatakan merasakan tidak nyaman mual dan muntah perut terasa kembung, rasa tidak nyaman nyeri dirasakan oleh pasien. Pasien mengatakan nyeri pada perut kiri bawah pada bekas operasi menjalar ke tengah bagian perut bertambah jika beraktivitas, dirasakn seperti diiris -iris, Nyeri pada pada bekas operasi pada bagian perut kanan bawah , skala nyeri 7 (0 –10), nyeri hilang timbul, dengan durasi nyeri kurang lebih 5 menit setiap dirasakannya nyeri.
- 2) Respon objektif : Pasien nampak meringis kesakitan, gelisah, pasien bersifat protektif (melindungi area perut), saat dilakukan pemeriksaan fisik didapatkan adanya nyeri tekan dan prosedur pembedahan.

b. Tanggal 09 Maret 2022

- 1) Respon subjektif : Pasien mengatakan nyeri pada perut kiri bawah pada bekas operasi menjalar ke tengah bagian perut bertambah jika beraktivitas, nyeri dirasakn seperti diiris -iris, Nyeri pada pada bekas operasi pada bagian perut kanan bawah , skala nyeri 5 (0 –10), Nyeri hilang timbul, dengan durasi nyeri kurang lebih 5 menit setiap irasakannya nyeri.
- 2) Respon objektif : Pasien nampak kooperatif, nampak sesekali meringis, pasien nampak tidak menangis lagi dan sedikit gelisah, tampak meelindungi area nyerinya.

c. Tanggal 10 Maret 2022

- 1) Reapon subjektif : Pasien mengatakan nyeri sedikit berkurang dengan pengkajian nyeri didapatkan, pasien mengatakan nyeri pada perut kiri bawah bertambah jika beraktivitas. nyeri dirasakn seperti diiris – iris, nyeri pada perut kiri bawah, skala nyeri 3 (0 –10), nyeri dirasakan hilang timbul durasi 2 menit.
- 2) Respon objektif : Pasien sesekali nampak meringis, mual nampak sudah berkurang, selama perawatan muntah tidak ada, pasien juga nampak sudah tidak gelisah. Hasil TTV pasien : Nadi : 110x/menit, Respiratory rate : 18x/menit, SpO2 : 100% Suhu tubuh : 36,4<sup>0</sup>C.

## **E. Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi keperawatan dilakukan pada 10 Maret 2022, dan kondisi pasien menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan.

### **1. Subjektif**

Pasien mengatakan nyeri sudah berkurang yang dirasakan pada nyeri pada perut kiri bawah dirasakan jika beraktivitas, nyeri dirasakn seperti diris-iris, skala nyeri 3 (0 –10), nyeri dirasakan hilang timbul.

### **2. Objektif**

Pasien sesekali nampak meringis, mual nampak sudah berkurang, pasien, pasin tampak Keluhan nyeri menurun dengan skala nyeri 3(0-10), Meringis menurun, Gelisah menurun, Bersikap proteksti menurun, diaforesis menurun tidak ada keringat dingin, Nafsu makan meningkat nampak pasien sudah

berkeinginan minum susu. Hasil TTV pasien : Nadi : 110 x/menit Respiratory rate : 18x/menit , SpO2 : 100%, Suhu tubuh : 36,4<sup>0</sup>C.

### **3. Assesment (Analisis)**

Masalah keperawatan Nyeri akut teratasi

### **4. Planing**

Tingkatkan kondisi pasien

- a) Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas , intensitas nyeri
- b) Anjurkan dan anjurkan melakukan terapi distraksi menonton video kartun, agar nyeri dapat teralihkan agar pasien tidak merasakan nyeri.
- c) Kolaborasi pemberian terapi farmakologis  
Cefoperazone 3x800 mg, Paracetamol 3x500 mg, Metronidazolone 3x200 mg, Ranitidine 2x 25 mg.

### **F. Pelaksanaan Terapi Distrakdi Menonton Video Kartun**

Intervensi inovasi yang diberikan pada pasien kelolaan yang mengalami nyeri akut dengan data subjektif nyeri dikarenakan prosedur pembedahan, Pasien mengatakan nyeri pada perut kiri bawah pada bekas operasi menjalar ke tengah bagian perut bertambah jika beraktivitas, dirasakn seperti diiris -iris, nyeri pada bekas operasi pada bagian perut kanan bawah, skala nyeri 7 (0 –10), nyeri hilang timbul, dengan durasi nyeri kurang lebih 5 menit setiap dirasakannya nyeri. Kemudian data objektif pasien nampak meringis kesakitan, gelisah, pasien bersifat protektif (melindungi area perut), saat dilakukan pemeriksaan fisik didapatkan adanya nyeri tekan dan prosedur pembedahan. Terapi inovasi yang diberikan yakni distraksi menonton video kartun dilakukan saat pasien merasakan nyeri selama 3 hari berturut – turut. Tujuan pemberian terapi distraksi dengan

video kartun yaitu untuk mengalihkan dan mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien meningkatkan perasaan relaksasi, menurunkan tekanan nadi. Prosedur terapi distraksi menonton video kartun menggunakan media video sebagai media dalam pemberian terapi, terapi dilakukan saat pasien merasakan nyeri selama 10-15 setiap pasien merasakan nyeri. Terapi distraksi menonton video ini dilakukan pada pasien yang mengalami nyeri akut yang mendapat terapi farmakologis yang dibantu dengan pemberian terapi non farmakologis oleh perawat yakni terapi distraksi menonton video kartun.

Hasil yang didapatkan diantaranya pasien tampak meringis menurun, gelisah menurun, mual menurun, muntah menurun, sikap protektif menurun, diaforesis menurun, dan nafsu makan sudah membaik. Pasien juga mengatakan terapi ini menyenangkan karena pasien sangat suka menonton video kartun. Pasien tampak kooperatif dan dapat mengikuti instruksi yang diberikan secara perlahan dibantu oleh keluarga. Penggunaan teknik distraksi menonton video dapat dijadikan intervensi non farmakologis dalam mengatasi nyeri pada pasien dengan post operatif laparotomi ileus obstruktif selain terapi yang dianjurkan oleh dokter dalam pemberian terapi farmakologis.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis situasi terkait pelaksanaan asuhan keperawatan nyeri akut pada dengan penyakit Post Operatif Laparotomi Ileus Obstruktif. Analisis yang digunakan meliputi analisis asuhan keperawatan dan analisis intervensi inovasi.

#### **A. Analisis Asuhan Keperawatan**

##### **1. Pengkajian Keperawatan**

Pengkajian dilakukan pada kasus kelolaan An. R yang berumur 12 tahun. Hasil pengkajian pada kasus kelolaan anak “R” yang mengalami nyeri akut post operatif laparotomi ileus obstruktif dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan catatan rekam medis.

Berdasarkan asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien yaitu An.R didapatkan data subjektif dan data objektif. Data subjektif pasien mengeluh nyeri perut sejak satu jam setelah dilakukannya prosedur pembedahan laparotomi ileus obstruktif, nyeri dirasakan diiris – iris, nyeri pada perut bagian kiri menjalar ke bagian tengah, skala nyeri 7(0-10), nyeri dirasakan hilang timbul dengan durasi lamanya nyeri 5 menit. Data objektif pasien nampak meringis kesakitan, bersikap protektif (menghindar saat perut ingin disentuh), gelisah, frekuensi nadi 110x/menit, nafsu makan berkurang dan diaforesis.

Menurut PPNI, (2016) data yang perlu dikaji berkaitan dengan nyeri akut yaitu terdapat gejala dan tanda mayor serta gejala dan tanda minor. Gejala dan tanda mayor yaitu subjektif nyeri akut dan objektif meliputi tampak meringis,

bersikap protektif, gelisah, frekuensi meningkat. Pengkajian pada subjek dengan teori yang ada terdapat kesesuaian.

Pengkajian pada subjek penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu *and* Darmawan, 2020) yang menyebutkan bahwa nyeri merupakan pengalaman sensasi dan emosi yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang bersifat aktual maupun potensial. Hal ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan tentang nyeri akut yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Teori tersebut disampaikan oleh PPNI, (2016) yang menjelaskan bahwa nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2020) dengan judul “Penurunan Skala Nyeri Akut Post Laparatomi Menggunakan Aromaterapi Lemon” yang menunjukkan kesesuaian dengan hasil pengkajian yang mengemukakan nyeri sebagai keluhan utama pasien dengan post operatif laparatomi ileus obstruktif. Hasil observasi dan dokumentasi saat pengkajian dengan masalah keperawatan nyeri akut didapatkan tidak adanya kesenjangan antara hasil temuan studi kasus dengan hasil dari peneliti yang lain dan teori yang ada.

## **2. Diagnosis Keperawatan**

Diagnosa keperawatan merupakan penilaian klinis terhadap pengalaman atau respon individu, keluarga, atau komunitas pada masalah kesehatan, pada risiko masalah kesehatan atau pada proses kehidupan. Nyeri akut merupakan sensori atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau

fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berinteritas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan ((PPNI, 2016). Menurut (PPNI, 2016) terdapat tanda dan gejala nyeri akut. Gejala dan tanda mayor yaitu subjektif nyeri akut dan objektif meliputi tampak meringis, bersifat protektif, gelisah, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur. Gejala tanda minor data subjektif tidak tersedia dan data objektif meliputi tekanan darah meningkat, pola napas berubah, nafsu makan berubah, proses berfikir terganggu, menarik diri, berfokus pada diri sendiri, diaphoresis. Berdasarkan perumusan diagnosa keperawatan menggunakan format *problem, etiology, sign and symptom* (PES).

Hasil dokumentasi pada Anak “R” didapatkan *problem* nyeri akut, *etiology* yaitu katagori fisiologis yakni prosedur pembedahan (operasi), dan untuk *sign and symptom* pasien mengatakan nyeri perut sejak satu jam setelah dilakukannya prosedur pembedahan lapartomi ileus obstruktif, nyeri dirasakan diiris – iris, nyeri pada perut bagian kiri menjalar ke bagian tengah, skala nyeri 7(0-10), nyeri dirasakan hilang timbul dengan durasi lamanya nyeri 5 menit. Pasien tampak meringis kesakitan, bersikap protektif (menghindar saat perut ingin disentuh), gelisah, dan frekuensi nadi 110 kali/menit, mual muntah nafsu makan berkurang dan diaforesis.

Gejala dan tanda mayor ditemukan untuk validasi diagnosis serta gejala dan tanda minor tidak harus ditemukan, namun jika ditemukan dapat mendukung penegakan diagnosis ((PPNI, 2016). Hasil analisis diagnosis keperawatan dari acuan penulis yaitu (PPNI, 2016) terdapat 13 tanda dan gejala yang dapat menegakan diagnosis keperawatan nyeri akut. Data dari pasien didapatkan 80% gejala tanda mayor yaitu, mengeluh nyeri, tampak meringis, bersikap protektif,

gelisah dan frekuensi nadi meningkat, dan terdapat 25% data minor meliputi nafsu makan berubah dan diaforesis. Berdasarkan data-data tersebut dapat dirumuskan diagnosis keperawatan aktual pada kasus kelolaan anak “R” yaitu nyeri akut berhubungan dengan agens pencedera fisik (prosedur pembedahan) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri perut kiri bekas luka operasi, pasien nampak meringis kesakitan, bersikap protektif (menghindar saat perut ingin disentuh), gelisah, frekuensi nadi 110x/menit, mual, muntah, nafsu makan berubah, diaforesis.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaen, (2022) dengan judul “Pengelolaan nyeri akut pada Tn. S dengan post laparotomi dengan indikasi ileus obstruktif di Ruang Cempaka RSUD Unggaran”. penelitian ini menyebutkan nyeri akut sebagai diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien post laparotomi. Berdasarkan hasil temuan studi kasus peneliti, dengan hasil peneliti lain dan teori yang ada, tidak adanya kesenjangan antara hasil temuan studi kasus, hasil dari peneliti yang lain dan teori yang ada.

### **3. Rencana Keperawatan**

Intervensi keperawatan pada subjek penelitian menggunakan intervensi utama label manajemen nyeri (I.08238) dan pemberian analgetik (I.08243) sesuai dengan teori standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) diantaranya intervensi keperawatan yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respons nyeri non verbal, identifikasi faktor yang memperberat nyeri dan memperingan nyeri, berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis. TENS, hypnosis, akupresur, terapi music, *biofeedback*, terapi

pijat, aromaterapi, teknik imajinasi terbimbing, kompres hangat/dingin, terapi bermain), ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, kolaborasi pemberian analgetik, identifikasi karakteristik nyeri (mis. Pencetus, pereda, kualitas, lokasi, intensitas, frekuensi, durasi), dan identifikasi riwayat alergi obat (PPNI, 2018).

Fokus intervensi yang dilakukan adalah pemberian teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri dengan teknik distraksi menonton video kartun. Intervensi keperawatan terapi inovasi teknik distraksi menonton video kartun yang diberikan sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang diberikan selama 10-15 menit dengan tujuan dan kriteria hasil mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) diharapkan dalam 3 x 24 jam keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun, sikap protektif menurun, mual muntah menurun, diaforesis menurun, dan nafsu makan meningkat.

Pemberian teknik distraksi menonton video kartun ini sesuai dengan studi literatur yang dilakukan oleh Rono, (2017) dengan judul “*Non Pharmacological Pain Management In Pediatric Nursing (1-10years)*”. Studi literatur ini mendapatkan 36 jurnal yang menyatakan teknik non farmakologis efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien anak. Hasil studi literatur ini juga menyebutkan 5 jurnal yang menyatakan bahwa teknik distraksi menonton video kartun efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien anak. Berdasarkan hal tersebut, kondisi pasien kelolaan temuan peneliti lain dan teori tidak terdapat kesenjangan. Namun dalam temuan hasil data rencana keperawatan terdapat beberapa rencana keperawatan yang tidak ditetapkan oleh peneliti. Hal tersebut dikarenakan peneliti menyesuaikan rencana keperawatan dengan kondisi pasien.

#### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan dan khusus ditambah dengan intervensi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun fokus implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri dengan teknik distraksi menonton video kartun (*audio visual*). Sebelum pemberian tindakan, perawat telah melakukan proses pendekatan yang bertujuan untuk mengali hal-hal yang disukai oleh pasien sehingga implementasi bisa disesuaikan dengan kesukaan pasien. Pemberian teknik distraksi menonton video kartun (*audio visual*) pada pasien anak “R” dilakukan selama 10-15 menit setiap pasien merasakan nyeri, dengan video spongebob.

Durasi pemberian tindakan distraksi menonton video kartun selama 10-15 menit disesuaikan dengan minat anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu and Darmawan, 2020) dengan judul “Pemberian Teknik Distraksi Pemutaran Video Kartun untuk Menurunkan Nyeri pada Anak Post Operasi”. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan dengan durasi pelaksanaan pemberian teknik distraksi selama 10-15 menit dengan pemutaran video kartun. Hasil studi kasus menunjukkan dengan pemberian teknik distraksi pemutaran video kartun efektif untuk menurunkan rasa nyeri pada anak yang mengalami post operasi. Semua yang ada pada tahap perencanaan sudah dapat diaplikasikan pada tahap pelaksanaan atau tindakan keperawatan pada pasien dengan post operatif laparotomi ileus obstruktif. Hasil implementasi juga menunjukkan keselarasan dengan tujuan dan kriteria hasil yang dicapai.

## 5. Evaluasi Keperawatan

Penilaian terakhir proses keperawatan didasarkan pada tujuan keperawatan yang ditetapkan. Penetapan keberhasilan suatu asuhan keperawatan didasarkan pada perubahan perilaku dari kriteria hasil yang telah ditetapkan, yaitu terjadinya adaptasi pada individu. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan SOAP. Evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang diberikan mengacu kepada tujuan dan kriteria hasil (Nursalam, 2020).

Hasil evaluasi keperawatan pada kasus kelolaan An.R yang mengalami post operatif laparatomi yaitu evaluasi subjektif pasien mengatakan nyeri nya sudah mulai berkurang. Objektif pasien sesekali nampak meringis, mual nampak sudah berkurang, pasien, pasien tampak keluhan nyeri menurun dengan skala nyeri 3(0-10), meringis menurun, gelisah menurun, bersikap proteksti menurun, diaforesis menurun tidak ada keringat dingin, mual dan muntah menurun nafsu makan meningkat nampak pasien sudah berkeinginan minum susu. Hasil TTV pasien : Nadi : 110 x/menit Respiratory rate : 18x/menit , SpO<sub>2</sub> : 100%, Suhu tubuh : 36,4<sup>0</sup>C. *Assesment* masalah keperawatan nyeri akut teratasi. *Planning* pertahankan kondisi pasien

Evaluasi berdasarkan luaran dan kriteria hasil yang ditetapkan pada intervensi keperawatan didapatkan bahwa keluhan nyeri pada pasien menurun dengan skala nyeri 3(0-10), pasien juga nampak meringis menurun, gelisah menurun, mual menurun, muntah menurun, sikap protektif menurun, diaforesis menurun, dan nafsu makan sudah membaik. Sehingga, dapat disimpulkan hasil evaluasi dari kasus yang dikelola penulis menunjukkan adanya penurunan skala

nyeri pada pasien anak dengan post operatif laparatomi ileus obstruktif dengan menggunakan teknik distraksi menonton video kartun (*audio visual*).

Hasil evaluasi yang ditemukan oleh Nurarif, (2018) sejalan dengan hasil evaluasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasil uji statistik Mann Whitney pada penelitian didapatkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skala nyeri anak yang diberikan teknik distraksi dengan anak yang tidak diberikan teknik distraksi. Berdasarkan teori, hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat keselarasan dengan teori yang ada.

#### **B. Analisis Intervensi Pemberian Distraksi Menonton Video Kartun (*Audio Visual*) dengan Konsep *Evidence Based Practice*.**

Intervensi yang dilakukan pada subjek penelitian dengan masalah keperawatan nyeri akut sama yaitu teknik non farmakologis dengan terapi distraksi menonton video kartun. Metode Distraksi suatu metode untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pasien pada hal-hal lain sehingga pasien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Salah satu metode distraksi yang dapat digunakan adalah distraksi visual yaitu melihat pertandingan, menonton televisi, menonton video kartun. (Colin *et al.*, 2020)

Terapi distraksi menonton kartun bertujuan untuk mengalihkan rasa nyeri yang di rasakan pasien dengan video audiovisual salah satunya kartun. Terapi ini sangat efektif karena sangat menghibur dan sangat disenangi oleh anak-anak sehingga tidak mengganggu penyembuhan anak. Metode menonton kartun animasi di harapkan dapat mengalihkan bahkan mengurangi rasa nyeri yang di hasilkan karena pemberian obat melalui injeksi. (Colin *et al.*, 2020).

Intervensi yang dilakukan selama 3 x 24 jam dengan pemberian teknik distraksi menonton video kartun dengan durasi 10-15 menit selama 3 kali berturut – turut . Hasil evaluasi didapatkan pada subjek penelitian menunjukkan hasil baik tujuan tindakan keperawatan pasien tercapai. Hasil yang didapatkan diantaranya pasien juga nampak meringis menurun, gelisah menurun, mual menurun, muntah menurun, sikap protektif menurun, diaforesis menurun, dan nafsu makan sudah membaik. Penggunaan teknik distraksi menonton video dapat dijadikan intervensi non farmakologis dalam mengatasi nyeri pada pasien dengan post operatif laparatomi ileus obstruktif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi *et al.*, 2020) Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian metode *Quasi Eksperimental* melalui pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian sebanyak 16 anak orang di ruang rawat inap RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung pada Juli 2019. Hasil uji statistik menggunakan tes- dependen didapat nilai p-value 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ) dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat pengaruh terapi distraksi menonton video kartun dengan pengurangan nyeri pada pengambilan darah pada anak.

Penelitian Akgül,(2018)dalam penelitian yang berjudul “ *Effects of watching cartoons on pain scores in children undergoing venepuncture*”. Penelitian yang melibatkan 81 anak berusia 3-6 tahun ini terbagi menjadi 41 anak dalam kelompok intervensi dan 40 anak dalam kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor nyeri dan durasi menangis pada anak, sehingga metode non-farmakologis dengan menonton

video disarankan untuk menghilangkan rasa sakit atau yang mengurangi persepsi nyeri yang dirasakan oleh anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu and Darmawan, 2020) dengan judul “Pemberian Teknik Distraksi Pemutaran Video Kartun Untuk Menurunkan Nyeri Pada Anak Post Operasi”. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan pelaksanaan pemberian teknik distraksi pemutaran video kartun untuk menurunkan rasa nyeri pada anak post operasi. Subjek pada studi kasus terdiri dari dua orang anak yang mengalami post operasi. Hasil dari evaluasi penelitian yang dilakukan terdapat penurunan nyeri yang dirasakan oleh kedua pasien, yakni subjek pertama nyeri sudah tidak dirasakan skala 0(0-10) dan sedangkan subjek kedua rasa nyeri dirasakan berkurang dengan skala nyeri 3(0-10). Sehingga dalam penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian distraksi menonton video kartun terhadap penurunan intensitas nyeri yang dirasakan kedua pasien, dikarenakan dengan menonton film kartun animasi otak kanan dan otak kiri anak pada saat bersamaan digunakan kedua – duanya secara seimbang dan anak berfokus pada video yang diberikan sehingga rasa nyeri yang dirasakan berkurang. Berdasarkan hasil dari beberapa jurnal penelitian dan kasus kelolaan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik distraksi pemutaran video kartun efektif untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami oleh anak post operasi. Jika dilakukan secara optimal dan berkesinambungan dapat mengurangi rasa nyeri dan nyeri akan dirasakan teralihkan